

PENINGKATAN DAYA SAING USAHA MIKRO DI DESA SIDODADI KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH

M. Jeffri Arlinandes Chandra¹⁾, Citra Dewi²⁾, Ahmad Soleh³⁾, Rita Prima
Bendriyanti⁴⁾, Desrio Windoro⁵⁾

¹⁾ Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Publik, Universitas Terbuka Bengkulu

²⁾ Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Dehasen Bengkulu

³⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Dehasen Bengkulu

⁴⁾ Program Studi PG-PAUD, FKIP, Universitas Dehasen Bengkulu

⁵⁾ Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Dehasen Bengkulu

*Corresponding author: citravioleta@unived.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 04/10/2021

Revisi : 19/11/2021

Disetujui : 28/12/2021

Kata Kunci: Daya saing, peningkatan, usaha mikro

Desa Sidodadi merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu dengan jarak kurang lebih 29,8 km dari Kota Bengkulu. Dilihat dari sumber daya yang ada, Desa Sidodadi memiliki potensi yang cukup baik untuk pengembangan industri kecil, khususnya industri rumah tangga di bidang pangan. Salah satu industri kecil yang ada di Desa Sidodadi adalah industri rumah tangga pengolahan pangan *Novi Cake*. Industri ini memiliki kekuatan berupa produk yang memiliki ciri khas dan berpotensi untuk dikembangkan. Berdasarkan analisis situasi dan survei yang telah dilakukan, kondisi Pandemi Covid-19 sangat memberi dampak bagi pelaku usaha industri kecil diantaranya adalah industri rumah tangga *Novi Cake*, maka pengusul bersama mitra menyepakati beberapa persoalan yang dihadapi yaitu belum memiliki legalitas industri (Izin P-IRT); keterbatasan peralatan atau teknologi produksi; keterbatasan pemahaman dalam aspek manajerial (Produksi, Pemasaran dan Keuangan); dan keterbatasan penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian bersama mitra telah melakukan beberapa kegiatan yaitu pengurusan perizinan Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT) untuk menentukan legalitas industri dan jangkauan pemasaran yang lebih luas; pemberian bantuan peralatan produksi atau teknologi pengolahan produk guna mendukung kapasitas produksi sesuai kebutuhan pasar; pendidikan dan pelatihan dalam aspek manajerial (manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan) serta pelatihan penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran produk secara online. Selain itu, luaran program PkM Dosen ini dipublikasikan pada jurnal nasional ber ISSN.

PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia tengah menghadapi tantangan baru. Pandemi Covid-19 telah berdampak secara signifikan pada UMKM di Indonesia. Dalam survey yang dilakukan oleh MicroMentor Indonesia terhadap 250 pengguna UMKM, tercatat bahwa 67% pendapatan UMKM menurun, 10% UMKM kesulitan memperoleh bahan baku, dan 5% UMKM mengalami ketidakstabilan *cash-flow* (Micromentor Indonesia, 2020). Selanjutnya Omar et al. (2020) menjelaskan bahwa UKM harus memiliki tingkat sumber daya strategis dan cukup fleksibel untuk memobilisasi selama periode krisis. Investasi ke dalam teknologi, aplikasi, pemasaran online, dan sistem pengiriman baru diperlukan di masa depan yang tak terduga dari krisis pandemik Covid-19.

Kondisi UMKM ditengah pandemi terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan (Amri, 2020). Kondisi ini sebagaimana juga dialami oleh para pelaku usaha di desa Sidodadi yang berada di wilayah kecamatan Pondok Kelapa kabupaten Bengkulu Tengah provinsi Bengkulu. Lokasi yang berjarak lebih kurang 30 km dari kota Bengkulu ini, memiliki topografis daratan dengan luas wilayah 479.946 Ha, terbagi atas tiga dusun dengan jumlah penduduk sejumlah 2.032 jiwa terdiri atas 1.053 orang laki-laki dan 979 orang perempuan dengan 661 kepala keluarga. Masyarakat desa Sidodadi sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Terdapat sejumlah 1.241 orang atau 61,17% penduduk merupakan tamatan Sekolah Dasar ke bawah. Rendahnya sebagian besar

pendapatan penduduk, menjadikan desa Sidodadi masih masuk dalam klaster desa tertinggal. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian di sektor pertanian pada komoditi/subsektor palawija. Selain bekerja di sektor pertanian, sebagian besar masyarakat juga sebagai pelaku usaha industri kecil (Profil Desa Sidodadi, 2020).

Industri kecil yang berada di desa Sidodadi cukup bervariasi, sebagian diantaranya merupakan industri yang menghasilkan produk olahan dengan berbahan baku ubi (opak, keripik) dan diantaranya merupakan produk kuliner siap saji seperti usaha cake. Sebagian besar industri kecil saat ini mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Pembatasan aktivitas pada berbagai bidang yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk dalam upaya mengurangi penyebaran virus corona, berdampak pada menurunnya pendapatan dan daya beli masyarakat. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, kondisi ini memberi dampak pada penurunan penjualan bagi para pelaku usaha seperti yang dialami oleh industri kue rumah tangga "*Novi Cake*". Penurunan daya beli masyarakat berdampak pada penurunan omzet penjualan. Kondisi ini menyebabkan pengurangan jumlah produksi dalam upaya menghindari kerugian yang lebih besar.

Selain memiliki permasalahan eksternal, industri rumah tangga *Novi Cake* juga memiliki pemahaman dalam aspek manajerial yang masih relatif terbatas. Perlu dilakukan peningkatan kapasitas baik bidang sumber daya manusia, pemasaran, produksi, keuangan dan teknologi. Di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini, diperlukan

daya ungkit agar industri kecil tetap tumbuh dan mampu bersaing. Pelaksanaan tugas yang mengacu pada struktur organisasi perlu dilakukan guna hasil kerja yang efektif dan profesional.

Diversifikasi produk yang dihasilkan *Novi Cake* cukup beragam dalam memenuhi kebutuhan pasar diantaranya adalah aneka varian Brownis Donat (Brownat), aneka Bolu, kue Ulang Tahun dan berbagai cake sesuai pesanan. Produk dengan desain, varian dan rasa yang khas menjadi salah satu kekuatan. Pemasaran tidak hanya berada di wilayah

kecamatan Pondok kelapa, namun hingga ke kota Bengkulu. Namun, usaha ini belum memiliki izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Dukungan peralatan produksi yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan produksi dan omzet penjualan dengan pangsa pasar yang lebih luas. Tidak hanya akan memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat, hal ini diharapkan dapat menjaga kelangsungan usaha dan peningkatan kapasitas dan daya saing usaha industri rumah tangga *Novi Cake*.



Gambar 1.1. Diversifikasi Produk Industri Rumah Tangga *Novi Cake*
 OECD (2020) menyampaikan bahwa rendahnya tingkat digitalisasi dan

Kesulitan dalam mengakses dan mengadopsi teknologi dialami oleh banyak UKM. Lebih lanjut McCall (2020) menjelaskan bahwa risiko bisnis kecil karena Covid-19 karena pengusaha kecil dan menengah hanya terlibat dalam interaksi langsung dengan pelanggan. Kondisi ini juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh industri rumah tangga *Novi Cake*. Penggunaan teknologi informasi masih terbatas. Pemasaran produk juga masih dilakukan secara konvensional, demikian halnya dalam hal pengelolaan keuangan yang masih relatif sangat sederhana.

Teknologi yang digunakan dalam proses produksi masih sangat jauh dari standar industri rumah tangga. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan kapasitas produksi. Pesanan dalam kapasitas besar terkadang cenderung belum dapat dipenuhi. Belum tersedianya media penyimpanan produk, menyebabkan produk senantiasa tidak ready setiap waktu dan cenderung berdasar pada pesanan konsumen. Penggunaan teknologi dalam kapasitas industri rumah tangga sangat mendukung kapasitas produksi, omzet penjualan dan laba usaha.



Gambar 1.2. Pemanfaatan Teknologi Industri Rumah Tangga *Novi Cake*

Berdasarkan analisis situasi dan survei yang telah dilakukan, pengusul bersama-sama mitra menyepakati beberapa persoalan yang dihadapi antara lain:

1. Belum adanya legalitas industri atau izin Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT) yang berdampak pada keterbatasan jangkauan pemasaran.
2. Peralatan produksi dan teknologi pengolahan masih sangat sederhana yang berdampak pada keterbatasan kapasitas produksi dan ketersediaan produk.
3. Keterbatasan pemahaman dalam aspek manajerial (produksi, pemasaran dan keuangan).
4. Pemasaran produk menggunakan teknologi informasi masih sangat terbatas. Perlu dilakukan pengetahuan dan keterampilan serta aplikasi teknologi informasi terintegrasi.

Penentuan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh mitra dilakukan secara bersama-sama antara tim pengusul dan mitra di desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Secara aktif pengusul melakukan pendekatan melalui survei dan kunjungan ke wilayah mitra dan melakukan diskusi bersama. Dalam menentukan solusi untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh mitra, pengusul mempertimbangkan beberapa hal, di

antaranya perlu adanya tenaga ahli di bidang hukum dalam hal perizinan sertifikat P-IRT, bidang ilmu ekonomi, bidang ilmu manajemen sesuai dengan jenis-jenis persoalan yang dihadapi oleh mitra.

METODE PELAKSANAAN

Rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen ini adalah pengurusan perizinan Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT), pemberian bantuan peralatan teknologi pengolahan produk, pendidikan dan pelatihan dalam aspek manajerial serta pelatihan penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran produk secara online. Secara rinci tahapan kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan adalah:

- 1) Survei, pemantapan dan penentuan lokasi, sasaran, serta penentuan permasalahan yang dihadapi oleh mitra.
 - 2) Evaluasi permasalahan dan penentuan solusi yang ditawarkan dan disepakati bersama mitra.
 - 3) Penyusunan materi dan kelengkapan kegiatan
- b. Tahap pelaksanaan meliputi :**
- 1) Pengurusan perizinan

Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah, untuk menentukan legalitas industri.

- 2) Pemberian bantuan berupa peralatan pengolahan untuk mendukung kapasitas produksi secara optimal.
- 3) Pendidikan dan pelatihan dalam aspek manajerial meliputi manajemen produksi (seperti metode penentuan *stock* bahan baku serta penentuan kapasitas produksi); manajemen pemasaran (label atau merk pada kemasan produk) dan manajemen keuangan (pelatihan pencatatan transaksi keuangan).
- 4) Pelatihan penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran produk secara online.

c. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan khususnya terkait dengan aspek manajerial

(manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan).

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi diperlukan untuk menganalisis tingkat keberhasilan kegiatan, mulai dari persiapan, proses hingga capaian hasil kegiatan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ditunjukkan dengan adanya dukungan dan kesanggupan kerja sama sebagai mitra dengan tim pengusul dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen. Partisipasi mitra ini ditunjukkan melalui pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama dalam hal penyediaan bahan baku dan sampel produk, penyiapan lokasi kegiatan, dan penyediaan data untuk analisis. Partisipasi Pemerintah Desa (Kepala Desa, Ketua BPD dan Perangkat Desa) serta mitra dalam tahap awal Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Partisipasi Aktif Pemerintah Desa dan Mitra Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen ini dilaksanakan oleh Tim dengan berbagai kualifikasi pendidikan dan keahlian serta kompetensi yang relevan dengan program yang akan

dilaksanakan. Tim saling bersinergi dalam setiap tahap pelaksanaan program. Berbekal keahlian yang dimiliki oleh masing-masing anggota Tim, pelaksanaan program ini dapat dilaksanakan secara mandiri oleh Tim bersama mitra

sehingga tidak perlu mendatangkan narasumber dalam rangkaian program.

Pada tahapan persiapan, Tim pengabdian pada masyarakat Universitas Terbuka Pada tanggal 4 Agustus 2021 melakukan kunjungan dan silaturahmi kepada mitra Novi Cake bersama Ibu Novi dan beberapa pekerja yang membantu beliau dalam menjalankan usahanya. Tim melakukan wawancara kepada mitra

mengenai permasalahan yang dihadapi yang kemudian dapat dilakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan agar dapat tepat Sasaran dan guna. Setelah mendapatkan permasalahan yang dihadapi oleh Bu Novi dan rekan-rekan kemudian tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Terbuka melakukan konsolidasi dan menyusun peta pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai kebutuhan mitra “Novi Cake”.



Gambar 4.1 Survei Kebutuhan Mitra *Novi Cake*

Setelah Menyusun kegiatan yang akan dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat pada Usaha Mikro “Novi Cake” di desa Sidodadi kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. Tim Pengabdian Pada Masyarakat pada tanggal 8 Agustus 2021 melakukan perjalanan kembali ke Kabupaten Bengkulu Tengah untuk memberikan penguatan bagi mitra tentang daya saing usaha mikro (Novi Cake) di Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu tengah sekaligus penyerahan bantuan alat produksi.



Gambar 4.2 Penyerahan Bantuan Alat-Alat produksi

Selanjutnya pada tanggal 13 Agustus 2021 tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan mendampingi Mitra dalam melakukan pemberkasan pengurusan

perizinan PIRT bertempat di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan membawa kelengkapan berkas-berkas persyarata pengajuan PIRT. Tim pengabdian masyarakat membantu

pengurusan PIRT dari usaha mikro
“Novi Cake” dengan mengantarkan
dan melengkapi dokumen

persyaratan pengurusan PIRT di
Dinas Kesehatan Bengkulu Tengah



Pada tanggal 14 Agustus 2021 dilakukan pengabdian pada masyarakat dengan melakukan Pelatihan Manajemen Produksi, Pemasaran, dan Keuangan”.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Pukul 09.00 WIB di lokasi usaha mikro “Novi Cake” desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.



Pada tanggal 18 Agustus 2021 dilakukan pengabdian pada masyarakat dengan melakukan Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pemasaran Produk Secara Online. Kegiatan ini dilaksanakan pada Pukul 09.00 WIB di lokasi usaha mikro “Novi Cake” desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.



Pada tanggal 27 Agustus 2021 pihak dari Dinas kesehatan Bengkulu Tengah telah melakukan survei ke lokasi tempat “Novi Cake” berproduksi di desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa kabupaten Bengkulu Tengah. Pihak Dinas melakukan wawancara kepada mitra berkaitan dengan keberlangsungan usaha mikro ini

sejak mulai didirikan sampai dengan saat ini. Serta kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan Pengawasa Keamanan Pangan bagi pemilik usaha mikro bertempat di Aula Hotel Tahura Bengkulu Tengah. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari mulai dari tanggal 3 dan 4 September 2021.



Tim pengabdian pada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada para pihak Ibu Novi Wardani sebagai pemilik usaha mikro “Novi Cake” termasuk pihak Universitas Terbuka yang telah turut andil dalam melakukan pengabdian pada masyarakat sehingga masyarakat merasakan perhatian kecil dari pengabdian pada masyarakat.

PENUTUP

KESIMPULAN

Novi Cake merupakan salah satu usaha mikro yang ada di desa

Sidodadi kecamatan Pondok kelapa kabupaten Bengkulu Utara. Diversifikasi produk yang dihasilkan *Novi Cake* cukup beragam dalam memenuhi kebutuhan pasar diantaranya adalah aneka varian Brownis Donat (Brownat), aneka Bolu, kue Ulang Tahun dan berbagai cake sesuai pesanan. Produk dengan desain, varian dan rasa yang khas menjadi salah satu kekuatan. Namun, usaha ini belum memiliki izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Dukungan peralatan produksi yang memadai diharapkan

dapat meningkatkan kapasitas produksi. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan produksi dan omzet penjualan dengan pangsa pasar yang lebih luas. Tidak hanya akan memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat, hal ini diharapkan dapat menjaga kelangsungan usaha dan peningkatan kapasitas dan daya saing usaha industri rumah tangga *Novi Cake*. Dengan adanya tim pengabdian pada masyarakat ini membantu usaha mikro *Novi Cake* untuk memberikan penambahan alat-lat produksi kue, manajemen pemasaran secara digital, dan pembuatan keuangan yang rapi.

SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat FHISIP Universitas Terbuka kepada Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah dan Dinas terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bengkulu Tengah agar dapat memperhatikan Unit usaha mikro di desa-desa sekitar baik dari pemberian bantuan alat tangkap, pemberian sosialisasi dan pendampingan pada usaha mikro ini. Serta diharapkan para anggota agar dapat terus kompak dan bersatu dalam kemajuan usaha mikro *Novi Cake* untuk

kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal BRAND*, 2(1), 123–130.
- McCall, Jamie. (2020). *Assessing the Economic Impacts of COVID-19 on North Carolina's Small Business Community*. Carolina Small Business Development Fund.
- MicroMentor Indonesia. (2020). *Kumpulan Tips Praktis untuk UMKM Beradaptasi dalam Merespon Dampak Covid-19*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik.
- OECD.2020. Coronavirus (COVID-19): SME Policy Responses. Tackling Coronavirus (Covid-19)- Browse OECD Contribution.
- Omar, Che, A. R., Ishak, S., & Jusoh, M. A. (2020). The Impact of Covid-19 Movement Control Order on SMEs' Businesses and Survival Strategies. *Malaysian Journal Of Society And Space*, 16(2), 139–150.
- Pemerintah Desa Sidodadi. (2020). *Profil Desa Sidodadi*. Sidodadi: Pemerintah Sidodadi.